



Penerapan Pemberian *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak *Toodler* Dengan Hipertermi Di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong

Issemi Lestari¹, Anjar Nurrohmah², Fitria Purnamawati³

Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

RSUD dr. Soeratno Gemolong³

Korespondensi penulis: Issemi15@gmail.com

Abstract. *Background:* Hyperthermia is a condition where the body temperature is higher than normal because the body is unable to dissipate excess heat in the body, which threatens to cause fever. The results of the medical records of the children's inpatient room at Dr Socratno Gemolong Hospital, the number of children treated at the Anggrek ward who experienced fever, namely preschool aged children in the last 4 months, was 116 patients. Efforts to reduce fever can use Water Tepid Sponge. Water Tepid Sponge is a warm compress action using wipes and blocks not only in one place. *Objective:* The aim is to find out the results of the implementation of giving Water Edged Sponge to body temperature due to fever. *Methods:* using a case study design, subjects were 2 preschool aged children who were treated in the orchid children's room at dr. Soeratno Gemolong hospital. The instrument used to measure body temperature is a thermometer. Application of water tepid sponge was carried out for 3 days. *Findings:* water tepid sponge is able to reduce body temperature in pre-school aged children (1-3 years) with hyperthermia. *Implication:* there are differences in the development of decreased body temperature in pediatric patients with hyperthermia before and after the application of the water tepid sponge. So that the action of water tepid sponges can be used as a non-pharmacological technique to reduce body temperature in pre-school aged children (1-3 years) with hyperthermia.

Keywords: *Preschool Age Children, Hyperthermia, Water Edged Sponge*

Abstrak. Latar Belakang : Hipertermi merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh lebih tinggi dari normal karena tubuh tidak mampu menghilangkan kelebihan panas didalam tubuh, terancam yang menimbulkan demam. Hasil rekam medik ruang rawat inap anak RSUD Dr. Soeratno Gemolong, jumlah anak yang dirawat dibangsal Anggrek yang mengalami demam yaitu anak berusia prasekolah 4 bulan terakhir sebanyak 116 pasien. Upaya untuk mengurangi demam dapat menggunakan *Water Tepid Sponge*. *Water Tepid Sponge* adalah tindakan kompres hangat dengan menggunakan seka dan blok tidak hanya disatu tempat saja. Tujuan : untuk mengetahui hasil implementasi pemberian *Water Tepid Sponge* terhadap suhu tubuh akibat Demam. Metode : menggunakan desain studi kasus, subyek pada 2 anak usia pra sekolah yang dirawat diruang Anak Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui suhu tubuh yaitu Termometer. Penerapan pemberian *Water Tepid Sponge* dilakukan selama 3 hari. Temuan : *Water Tepid Sponge* mampu menurunkan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah (1-3 tahun) dengan hipertermi. Implikasi: adanya perbedaan perkembangan penurunan suhu tubuh pada pasien anak dengan hipertermi sebelum dan sesudah penerapan tindakan *Water Tepid Sponge*. Sehingga tindakan *Water Tepid Sponge* dapat dijadikan salah satu teknik non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah (1-3 tahun) dengan hipertermi.

Kata kunci: Anak Usia Pra Sekolah, Hipertermi, Water Tepid Sponge

LATAR BELAKANG

Badan kesehatan dunia WHO (2013) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya, anak merupakan yang paling rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari dewasa. Hampir semua daerah endemic, insidensi demam banyak terjadi pada anak usia 3-12 tahun. Penyakit demam di Indonesia sekitar 1100 per 100.000 per penduduk pertahunnya dengan angka kematian cukup tinggi yaitu 3,11%-10,4% (Dewi, 2016). Dalam survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 tercatat sekitar 31,2% atau sejumlah 16.555 anak balita

mengalami demam (Anisa, 2019; Widiyanto et al., 2021). Menurut WHO tahun 2018, terdapat 65 juta kejadian kasus demam pada anak dengan jenis penyakit yang berbeda, serta 62% jumlah kasus penyakit yang disertai gejala demam, dengan persentasi tingkat kematian sekitar 33% dan kasus terbanyaknya terdapat di Asia Tenggara juga Asia Selatan (Pusapningtyas, 2020).

Anak adalah orang yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun, yang selama masa perkembangan dan kemajuannya, memiliki kebutuhan yang jelas (Septi, 2018). Penyakit yang umumnya menyerang bayi dan anak antara lain demam, batuk, pilek dan diare (Andriani et al., 2017; Anisa, 2019).

Hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh yang dapat terjadi $>37,5^{\circ}\text{C}$ dan merupakan suatu penyakit sebagai bentuk reaksi atau proses alami tubuh dalam melawan infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur (Dehkordi & Abu-Bakar, 2016). Apabila demam tidak segera diatasi maka dapat terjadi komplikasi antara lain kemungkinan dehidrasi, kekurangan oksigen, demam diatas 42°C dan kejang demam bahkan kematian. Untuk itu agar tidak terjadi komplikasi yang fatal demam harus segera ditangani dan dikelola dengan benar (Hijriani, 2019).

Pemberian kompres *Water Tepid Sponge* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam hipertermi pada pasien anak. Penerapan terapi nonfarmakologis masih jarang dilakukan oleh perawat di bangsal dan apabila hal ini bisa berjalan tentu dapat meningkatkan kinerja perawat dalam memperbaiki kualitas pelayanan. Tujuan utama *Water Tepid Sponge* untuk anak-anak adalah untuk membantu menurunkan suhu tubuh, sehingga suhu tubuh dalam batas normal, dan membantu mengatasi hipertermi. Teknik *Water tepid sponge* yang diterapkan untuk anak-anak mirip dengan orang dewasa. Teknik *Water tepid sponge* terdiri atas waslap, air hangat, baskom (Oktania et al., 2023).

Hasil Studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 6 Juli 2023, diperoleh data anak pra sekolah dibangsal Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong tanggal 8 Juli 2023 sebanyak 2 pasien, berdasarkan hasil wawancara kepada kedua orang tua responden mengatakan bahwa selama anak dirumah sakit anak selalu meminta pulang dan merasa tidak nyaman dirumah sakit, anak takut terhadap tindakan selama dirumah sakit, anak takut bertemu dengan orang yang tidak dikenal misalkan tenaga kesehatan serta orang tua pasien mengatakan bahwa anaknya sering rewel karena efek demam dan badanya panas.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut penulis tertarik mengambil topik dalam karya ilmiah akhir Ners dengan judul “Penerapan Pemberian *Water Tepid Sponge* Terhadap penurunan suhu tubuh Pada Anak *Toodler* Dengan Hipertermi di Ruang Anggrek RSUD

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam menyusun Karya ilmiah ini adalah rancangan penelitian deskriptif dalam bentuk case study (studi kasus). Subjek penelitian menggunakan 2 (dua) responden anak *toodler* dengan hipertermi yang memenuhi kriteria inklusi anak usia pra 1-3 tahun, lama hari rawat 1-3, kondisi umum stabil (*composmentis*), dapat berkomunikasi dengan baik (verbal), mengalami hipertermi, diizinkan orang tuanya menjadi responden. Kriteria eksklusi anak dengan suhu tubuh di atas normal, anak dengan demam. Instrumen pengukuran suhu tubuh yang digunakan adalah termometer. Penerapan pemberian *water tepid sponge* dilakukan selama 3 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan karya ilmiah ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Soeratno Gemolong Sragen. Bangsal yang digunakan adalah bangsal anggrek. Bangsal anggrek merupakan bangsal khusus anak-anak yang berada digedung baru lantai 1 pada tahun 2022. Di bangsal Anggrek terdapat 6 kelas, yaitu HCU, VIP, kelas 1, Kelas II, Kelas III, dan Ruang Isolasi. Dari 6 kelas tersebut memiliki 29 tempat tidur pasien.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Nama responden	
	An.K	An.A
Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki
Usia	2 th 8 bulan	2 th 3 bulan
Pengalaman dirawat sebelumnya	Belum pernah	Belum pernah
Jumlah saudara kandung	2	3

Gambaran Suhu Tubuh Sebelum Mendapatkan *Water Tepid Sponge* Pada An.K dan An.A

Tabel 2 Gambaran Suhu Tubuh Sebelum Mendapatkan *Water Tepid Sponge* An.K dan An.A

Tanggal	Pasien	Suhu Tubuh	Keterangan
24/07/23	An.K	40.0 °C	Hipertermi
25/07/23	An.A	38.7 °C	Hipertermi

Gambaran Suhu Tubuh Setelah Mendapatkan *Water Tepid Sponge* Pada An.K dan An.A

Tabel 3 Gambaran Suhu Tubuh Sesudah Mendapatkan *Water Tepid Sponge* Pada An.K dan An.A

Tanggal	Pasien	Suhu Tubuh	Keterangan
26/07/23	An.K	36.6 °C	Normal
27/07/23	An.A	36.5 °C	Normal

Perkembangan Suhu Tubuh sebelum dan setelah mendapatkan *Water Tepid Sponge* pada An.K dan An.A

Tabel 4 Perkembangan Suhu Tubuh Sebelum dan Setelah Mendapatkan *Water Tepid Sponge* pada An.K dan An.A selama tiga hari

Tanggal	Nama responden	Sebelum	Sesudah
24/07/23	An.K	40.0°C	38.9 °C
25/07/23	An.A	38.7 °C	38.0 °C
25/07/23	An.K	38.9°C	37.8 °C
26/07/23	An.A	38.0 °C	37.4 °C
26/07/23	An.K	37.2 °C	36.6 °C
27/07/23	An.A	36.9 °C	36.5 °C

Perbandingan Suhu Tubuh sebelum dan setelah mendapatkan *Water Tepid Sponge* pada An.K dan An.A

Tabel 5 Perbandingan Suhu Tubuh Sebelum dan Setelah Mendapatkan *Water Tepid Sponge* pada An.K dan An.A selama tiga hari

Pasien	Indicator	Sebelum	Setelah	Keterangan
An.K	Suhu Tubuh	40.0 °C	36.6 °C	Terjadi penurunan suhu tubuh
An.A	Suhu Tubuh	38.7 °C	36.5 °C	Terjadi penurunan suhu tubuh

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penerapan *Water Tepid Sponge* dari kedua pasien anak dengan masalah Hipertermi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *Water Tepid Sponge* terhadap anak dengan Hipertermi dari hari pertama hingga hari ketiga dilakukan intervensi. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penerapan kemudian dibandingkan dengan konsep teori dari penelitian sebelumnya terkait dengan judul penerapan. Faktor yang terjadi pada anak menurut (SDKI, 2016) dehidrasi, terpapar lingkungan panas ,

proses penyakit (mis. Infeksi, kaner), ketidak sesuaian pakaian dengan lingkungan laju metabolisme, respon trauma, aktivitas berlebihan, dan penggunaan inkubator.

Suhu Tubuh Sebelum Mendapatkan *Water Tepid Sponge*

Berdasarkan observasi sebelum mendapatkan *Water Tepid Sponge* didapatkan hasil pada kedua pasien mengalami masalah Hipertermi dengan indikator Suhu Tubuh yg diatas normal. Pada An. K sebelum mendapatkan *Water Tepid Sponge* didapatkan Suhu Tubuh diatas normal 40.0 °C. Pada An. A sebelum mendapatkan *Water Tepid Sponge* didapatkan hasil Hipertermi dengan suhu tubuh 38.7 °C.

Hal ini sesuai dengan penelitian menurut (Hera, 2019) bahwa gejala yang muncul pada anak Hipertermi yaitu terjadi peningkatan suhu tubuh yang terkadang disertai kejang, anak gelisah, sesak nafas, pernafasan cuping hidung, terkadang disertai muntah dan diare.

Didukung dengan teori menurut (PPNI, 2016) bahwa tanda mayor dari masalah Hipertermi yaitu Suhu Tubuh berlebih diatas normal yaitu >37.8 °C (100 °F) per oral atau 38.8 °C (101 °F) per rektal. Hipertermi Tanda minor yaitu kulit merah dan eritema bitnik-bintik merah (ptikie), kejang merupakan suatu kondisi dimana otot-otot tubuh berkontraksi secara tidak terkendali akibat dari adanya peningkatan temperatur yang tinggi, Takikardi adalah suatu kondisi yang menggambarkan dimana denyut jantung yang lebih cepat daripada denyut jantung normal, takipnea adalah kondisi yang menggambarkan dimana pernafasan yang cepat dan dangkal, kulit terasa hangat kulit dapat terasa hangat terjadi karena adanya vasodilatasi pembuluh darah sehingga kulit menjadi hangat.

Hipertermi Setelah Mendapatkan *Water Tepid Sponge*

Berdasarkan penerapan *Water Tepid Sponge* selama 3 hari didapatkan hasil Hipertermi teratasi pada kedua pasien dengan indikator Suhu Tubuh membaik menjadi Normal. Pada An. K setelah mendapatkan *Water Tepid Sponge* didapatkan hasil Suhu Tubuh dapat menurun dan keadaan anak membaik yaitu 36.6 °C dan sudah mau diajak bermain dan bercanda dengan orang tua dan keluarga. Pada An. A setelah mendapatkan *Water Tepid Sponge* didapatkan hasil Suhu Tubuh menurun menjadi Normal, dan membaik yaitu 36.5 °C, dan pasien sudah mau bercanda dan semangat seperti biasanya. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Heni (2022) bahwa hasil setelah dilakukan *Water Tepid Sponge* selama 3 hari maka Suhu Tubuh Anak sudah menurun dan keadaan anak sudah membaik.

Didukung dengan hasil penelitian (Septyan., 2021) bahwa pengukuran Suhu tubuh pada penilaian Hipertermi. bahwa *Water Tepid Sponge* merupakan terapi yang dapat digunakan pada penderita dengan penyakit Hipertermi ada pun teknik yang digunakan yaitu mengompres

anak dengan menggunakan handuk kecil dan air hangat, dengan tujuan untuk menurunkan Suhu tubuh serta mengatasi demam pada anak.

Perkembangan Suhu Tubuh Sebelum dan Setelah Mendapatkan *Water Tepid Sponge*

Penerapan *Water Tepid Sponge* sebelum dan setelah dilakukan selama 3 hari didapatkan hasil bahwa *Water Tepid Sponge* dapat berpengaruh terhadap Suhu tubuh serta dapat menurunkan Demam sehingga Suhu tubuh dapat teratasi pada kedua pasien.

Pada kedua pasien sebelum mendapatkan *Water Tepid Sponge* didapatkan hasil yang sama yaitu Hipertermi, Suhu tubuh di atas normal. Setelah mendapatkan fisioterapi dada selama 3 hari terjadi peningkatan pada kedua pasien yaitu Suhu tubuh menjadi normal dan demam teratasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Heni, (2023) bahwa *Water Tepid Sponge* meskipun caranya sederhana tetapi sangat bermanfaat untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien Hipertermi menjadi suhu tubuh yang Normal. Didukung dengan penelitian menurut Emi & Nur., (2023) bahwa *Water Tepid Sponge* dapat membuat perubahan yang sangat bermanfaat untuk menurunkan Suhu tubuh, sehingga penerapan *Water Tepid Sponge* dalam menurunkan Suhu tubuh menjadi Normal.

Perbandingan Suhu Tubuh Sebelum dan Setelah Mendapatkan *Water Tepid Sponge*

Penerapan *Water Tepid Sponge* dilakukan selama 3 hari 1 kali pagi dan sore hari di dapatkan hasil yang sama pada kedua pasien yaitu terjadi penurunan Suhu tubuh dari kedua pasien, sebelum diberikan *Water Tepid Sponge* Suhu tubuh di atas Normal yaitu di atas 37.8 °C, dan setelah dilakukan *Water Tepid Sponge* Suhu Tubuh menurun menjadi Normal dibawah 37.8 °C dan di atas 36.0 °C.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Siska & Indryani (2022) yang mengatakan Efektivitas *Water Tepid Sponge* dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien Hipertermi dan Demam dengan mencegah kejang dan dehidrasi pada tubuh pasien. Penerapan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kristiyaningsih, 2021) yang mengatakan *Water Tepid Sponge* sangat berguna bagi penderita penyakit Hipertermi dari perpaduan untuk mengatasi Suhu tubuh di atas Normal menjadi suhu tubuh yang Normal untuk mencegah kejang dan dehidrasi pada pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelum dilakukan *Water Tepid Sponge* pada kedua pasien, yaitu suhu tubuh pasien di atas normal dan setelah dilakukan *Water Tepid Sponge* pada

kedua pasien, yaitu suhu tubuh pasien menurun menjadi normal. Hasil perkembangan suhu tubuh kedua pasien tersebut terdapat penurunan suhu tubuh menjadi normal. Hasil perbandingan setelah diberikan intervensi selama 3 hari dapat ditarik kesimpulan bahwa *Water Tepid Sponge* dapat berpengaruh terhadap suhu tubuh, sehingga Hipertermi dapat teratasi pada kedua pasien. Dengan ibu pasien mengatakan setelah dilakukan *Water Tepid Sponge* pasien terasa lebih nyaman dan rileks.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik untuk pasien Hipertermi. Bagi perawat dengan adanya Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai ilmu riset keperawatan anak tentang penerapan teknik *Water Tepid Sponge* terhadap status Hipertermi. Dan dapat menjadi acuan bagi perawat dalam mengembangkan penulisan sejenis dan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penulisan lebih lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Andarmoyo.2021. Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Post Operasi laparatomi
- Riskesdas Indonesia tahun 2018. In Riset Kesehatan Dasar 2018 (pp. 182–183). <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Akmal. 2020. Modul 1: Pertumbuhan dan Perkembangan. Sulawesi Selatan SMAN 2 Sindrap Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar
- Andriani, A.-, Chaidir, R.-, & Chaidir, R.-. (2017). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Bpm Padang Panjang. Jurnal Ipteks Terapan, 11(1), 20. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i1.453>
- Anisa, K. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada an.D Dengan Hipertermia. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan, 5(2), 122–127. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.112>
- Aryanti Wardaniyah, Setiawati, D. S. (2014). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam. 4(1), 44–56.
- Dehkordi, A. B., & Abu-Bakar, S. A. R. (2016). Iris code matching using adaptive Hamming distance. IEEE 2015 International Conference on Signal and Image Processing Applications, ICSIPA 2015 - Proceedings, 3(1), 404–408. <https://doi.org/10.1109/ICSIPA.2015.7412224>
- Dewi, A. K. (2016). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Antara Pemberian Kompres Hangat Dengan Tepid Sponge Bath Pada Anak Demam. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah,1(1),63–71. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/366/272>
- Farida, D., & Yuliana, A. . (2017). Pemberian Metode Kanguru Mother Care (KMC) Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh dan Berat Badan Bayi BBLR di Ruang Anyelir Rumah Sakit

- Umum RA Kartini Jepara. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 4(2), 99–111. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/download/40/31>
- Harnani, N. M., Andri, I., & Utoyo, B. (2019). Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Urecol*, 6(6), 361
- Heriyeni, H. (2018). Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Stabilitis Suhu Tubuh Bayi Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Bengkalis. *Menara Ilmu*, XII(1), 86–93
- Hijriani, H. (2019). Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam Usia Toddler (1-3 tahun). *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka*, V(Juli), 1–8. <https://ejournal.akperypib.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-V-Nomor-10-Juli-2019-4.pdf>
- Ho, P. T., Chang, C. S., Rhee, M. J., Lee, C. H., Stephenson, J. C., & Cavanagh, R. . R. (1983). Warm water compress. *Picosecond Optoelectronics*, 0439, 95–100. <https://doi.org/10.1117/12.966079>
- Kemendes RI. (2011). *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 16, Issue 2). <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Lantu, M. G., Loho, E., & Ali, R. H. (2016). Gambaran Foto Toraks Pada Efusi Pleura Di Bagian/Smf Radiologi Fk Unsrat Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Periode November 2014 – Oktober 2015. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.10966>
- Lapono, laura anastasi seseragi. (2016). SISTEM PENGONTROLAN SUHU DAN KELEMBABAN PADA INKUBATOR BAYI | *Jurnal Fisika : Fisika Sains dan Aplikasinya*. *Jurnal Fisika*. <http://ejurnal.undana.ac.id/FISA/article/view/521>
- Malaysia, D. of S. (2016). Department of Statistic Malaysia, 2016
- Mawadahnur, I., & Immawati, I. (2021). Penerapan Pemberian Tepid Sponge Bath Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Hipertermia Pada Anak Toddler (1-3 Tahun). *JurnalCendikia*, 1, 236–244. <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/206/117>
- Mulyani, E. . N. E. L. (2020). Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon. *Jurnal Kajian Kesehatan*, 2(1), 16.
- Nurjanah, M., Dewi, D. T., Al Fathan, K. M., & Mawardini, I. D. (2022). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 Sd/Mi. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 87. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6499>
- Oktania, E., Nyoman, P. I., Agnes, B., Rumiati, T., Zain, I., & Ratna, R. M. (2023). Pembuatan Media Penyuluhan Berbasis Kasus Data Penyebab Diare pada Balita di Daerah Keputih yang Berobat di Medical Center ITS. 7(5), 1–6.
- Permatasari, K. I., Hartini, S., Bayu, A., Program, M., S1, S., Keperawatan, I., Semarang, S. T., Program, D., Umum, D., Sakit, R., Wira, B., & Semarang, T. (2019). Perbedaan Efektivitas Kompres Air Ha Da Kompres Air Biasa Terhadap Pe Suhu Tubuh Pada a De Demam Di Rsud Tugurejo Semara. *Kesehatan*, 034.

- Prasetyo, I. (2014). Teknik Analisis Data Dalam Research and Development. In UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan (Vol. 6). UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>
- Pusapningtyas, U. (2020). Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>. J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA, 4(1), 113–121.
- Puspasari, S.F.A. 2019. Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan system pernapasan. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Saverus. (2019). Perbedaan Penurunan Suhu tubuh antara pemberian Kompres Air hangat dengan tepid sponge bath pada anak demam. Jurnal Kajian Kesehatan, 2(1), 1–19. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2s2.084865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS>
- Septi, R. (2018). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pra Sekolah Yang Mengalami Demam di RSUD Ungaran. Siti. Jurnal Keperawatan Jdan Kesehatan, 7. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Shaleh. (2013). No Title No Title. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689– 1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- UNICEF pada September 2019, berdasarkan perkiraan interim WHO dan Maternal and Child Epidemiology Estimation Group (MCEE) serta United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation untuk tahun 2018.
- Wardani, P. K., Comalasari, I., & Puspita, L. (2019). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir. Wellness and Healthy Magazine, 1(1), 71. <http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/>
- Wardiyah, A., Setiawati, & Romayati, U. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Holistik, 10(1), 36–44.
- Widiyanto, P., Widyantoro, T., Ulva, S., Ningrum, M. P., & Safitri, N. A. (2021). Implementation of the One House One Larva Monitors Movement (G1R1J) to a Dengue Hemorrhagic Fever Free Environment. Jurnal Empati, 2(1), 15–22.
- Wulandari dan Erawati, 2016 Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Zakiyah, F., & Rahayu, D. A. (2022). Penerapan kompres menggunakan aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia. Ners Muda, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8376>